

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pokok bahasan pada Bab V ini meliputi simpulan, dan rekomendasi. Berikut penjelasan masing-masing pokok bahasan.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tentang konseling naratif untuk peningkatan *self-esteem* remaja berperilaku seksual tidak sehat di Yayasan Rumah Tumbuh Harapan Bandung dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Konseling naratif tidak efektif untuk peningkatan *self-esteem* pada remaja putri yang berperilaku tidak sehat dengan persoalan keluarga yang terlalu rumit seperti pada konseli S. Konseli dengan pola asuh yang permisif sekaligus otoriter atau persoalan keluarga yang rumit membutuhkan sesi lebih panjang. Konseling naratif tidak efektif untuk peningkatan *self-esteem* pada remaja putri yang berperilaku tidak sehat dengan kognitif rendah seperti pada konseli R. Program konseling naratif memerlukan pemilihan konseli yang selektif, yaitu konseli harus memiliki tingkat kognitif yang memadai agar dapat memahami pertanyaan, tulisan, dan intervensi konselor/ peneliti. Konseling naratif cukup efektif membantu konseli C karena kondisi keluarga yang tidak rumit, kognitif yang cukup dan karakter diri yang baik.

Kesamaan pada konseli S, R dan C adalah mulai timbulnya ketertarikan dan kesadaran akan pentingnya dimensi spiritual yang memudahkan proses konseling ke tingkat penyadaran konseli terhadap kesalahan konseli sehingga konseli mulai memutuskan suatu perubahan berdasarkan nilai-nilai spiritual yang diarahkan peneliti.

#### **B. Rekomendasi**

Rekomendasi penelitian ditunjukkan kepada konselor dan penelitian selanjutnya.

## 1. Konselor

Berdasarkan hasil penelitian, bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan konseling naratif dan *self-esteem* remaja putri berperilaku tidak sehat sebaiknya memperhatikan beberapa hal berikut ini.

- a. Konseling dengan teknik naratif sebaiknya dilakukan assessmen terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kerumitan dan tingkat trauma konseli yang akan ditangani.
- b. Konseling naratif sebaiknya dilakukan kepada konseli yang memiliki tingkat kognitif minimal pada usia kelas 2 SMP atau kemampuan kognitif yang cukup untuk mengungkap dalam kata-kata.
- c. Bagi konseli yang memiliki afektif yang kurang perlu ditingkatkan afektifnya karena afektif yang kurang membuat konseli seolah-olah memiliki *self-esteem* yang tinggi namun sebenarnya rendah.
- d. Konselor sebaiknya melakukan pengumpulan data dan informasi konseli secara mendalam sebelum melakukan konseling naratif, meliputi juga kondisi keluarga, tingkat kognitif konseli, dan gambaran kepribadian konseli. Tujuannya agar konseling naratif dapat efektif untuk meningkatkan *self-esteem* konseli bukan hanya menyadarkan konseli atas tingkat *self-esteem* dirinya dan perilaku salah suai dirinya.

## 2. Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan maka peneliti merekomendasikan kepada penelitian selanjutnya, sebagai berikut.

- a. Pengembangan assessmen dengan instrumen yang dapat mengklasifikasi pemilihan konseli berdasarkan tingkat kognitif, sosial-budaya daerah konseli dengan memperhatikan jumlah partisipan sebagai dasar pemilihan konseli yang hendak diteliti dan diintervensi.
- b. Teknik konseling yang digunakan untuk penanganan remaja berperilaku seksual tidak sehat sebaiknya tidak murni naratif mengingat budaya Asia terutama di Indonesia yang masih kurang dapat mengungkap dalam bentuk tulisan.
- c. Peneliti sebaiknya menggunakan pendekatan penelitian *mixed-method* dalam menggunakan konseling naratif untuk meningkatkan *self-esteem* remaja

berperilaku seksual tidak sehat agar data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan dapat mengukur kondisi *self-esteem* responden sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi secara lebih akurat.

- d. Peneliti dapat melibatkan faktor lain dalam penelitian untuk mengetahui kondisi *self-esteem* secara lebih luas. Beberapa faktor yang dapat diangkat dalam tema penelitian berkaitan dengan *self-esteem* remaja berperilaku seksual tidak sehat yaitu regulasi diri, religiusitas, dan asertivitas.
- e. Peneliti dapat melakukan konseling naratif melibatkan orang tua untuk meningkatkan *self-esteem* remaja berperilaku seksual tidak sehat.